

**Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Kemangi Hasil Pekarangan
Menjadi Minuman “Kemaruk” di Desa Sumberwaru
Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik**

**Herni Setyawati^{1*}, Nuris Kushayati², Christina Astutiningsih³,
Sri Budyartati⁴, dan Arlis Dewi Kuraesin⁵**

¹Prodi DIII Farmasi Universitas Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

²Akper Dian Husada, Mojokerto, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi, Semarang, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

⁵Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

*hernisetyawati285@gmail.com

Abstrak: Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik merupakan desa dengan mata pencaharian utamanya adalah petani dan buruh pabrik. Desa Sumberwaru berpotensi dengan lahan subur dan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup untuk mendukung pengembangan Desa. Selain itu pekarangan atau lahan kosong di sepanjang jalan biasa ditanam berbagai tanaman diantaranya kemangi. Selama ini pemanfaatan kemangi hanya digunakan dalam bentuk sayuran atau lalapan. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan minuman berbahan herbal, menjadikan mereka kurang maksimal dalam memanfaatkan hasil tanaman. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan informasi, edukasi dan praktek secara langsung pemanfaatan bahan herbal yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat. Melalui pemberian edukasi dan pelatihan tentang cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman herbal menjadi minuman fungsional kesehatan yang benar. Tanaman kemangi dapat dikembangkan menjadi produk kesehatan fungsional yang bernilai ekonomis lebih tinggi dengan cara meramu kemangi dengan jeruk nipis menjadi minuman “Kemaruk”. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, demonstrasi dan workshop , kepada Kader PKK sejumlah 29 orang di Kantor kelurahan setemt, pada hari Senin, tanggal 27 Juni 2022. Evaluasi terhadap hasil pretest tentang pengolahan kemangi dengan tingkat pemahaman lebih dari 80% sebesar 20,7% meningkat menjadi 86,2%. Indikator lain selama kegiatan 96,5% warga antusias, untuk mempraktekkan dan semua peserta mau meminum hasil buaatannya..

Kata Kunci: Herbal; Jeruk; Kemangi; Kemaruk; Minuman Fungsional

Abstract: Sumberwaru Village, Wringinanom District, Gresik Regency, is a village whose main livelihoods are farmers and factory workers. Sumberwaru Village has the potential with fertile land and a sufficient number of Human Resources (HR) to support Village development. In addition, yards or vacant land along roads are usually planted with various plants, including basil. So far, basil is only used as vegetables or fresh vegetables. The lack of public knowledge about the processing of herbal-based drinks makes them less optimal in utilizing plant products. This Community Service aims to provide information, education and direct practice of using herbal ingredients around the community's living environment through education and training on how to process and utilize herbal plants to become healthy functional drinks. Basil plants can be developed into functional health products that have higher economic value by mixing basil with lime to become a "Kemaruk" drink. The implementation method was conducted through lectures, demonstrations and workshops, for 29 PKK cadres at the local village office, on Monday, 22 June 2022. Evaluation of the results of the pretest regarding the processing of basil with an understanding level of more than 80% by 20.7% increased to 86.2%. Another indicator

was that 96.5% of residents were enthusiastic about practising it and 100% about consuming it.

Keywords: *Herbs; Orange; Basil; Greedy; Functional Drink*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 19 Januari 2023 **Accepted:** 6 Maret 2023 **Published:** 2 April 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7670>

How to cite: Setyawati, H., Kushayati, N., Astutiningsih, C., Budyartati, S., & Kuraesin, A. D. (2023). Pemberdayaan masyarakat mengolah kemangi hasil pekarangan menjadi minuman “kemaruk” di desa sumberwaru kecamatan wringinanom kabupaten gresik. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 613-619.

PENDAHULUAN

Desa Sumberwaru berada di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Memiliki tanah pertanian yang luas, dan lahan pekarangan ataupun marka jalan terdapat berbagai tanaman yang dapat dikonsumsi. Baik sebagai sayuran ataupun lalapan. Bahkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan (Setyawati *et al.*, 2022). Tanaman tersebut diantaranya adalah kemangi. Berdasarkan observasi pendahuluan melalui Sekretaris Desa diperoleh informasi masyarakat menggunakan kemangi sebatas sebagai lalapan atau campuran pada pembuatan sayur. Sedangkan dari berbagai artikel daun kemangi sudah diteliti mempunyai berbagai aktivitas farmakologis. Berdasarkan aktivitas farmakologis tersebut daun Kemangi dapat dijadikan minuman fungsional kesehatan yang membantu menjaga imunitas dan mencegah berkembangnya berbagai penyakit terutama yang disebabkan oleh bakteri (Dadiono, 2020). Minimnya pengetahuan ini juga bisa disebabkan oleh jenjang pendidikan masyarakat yang pada umumnya setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas. Sehingga mengakibatkan minat Ibu-ibu terhadap literasi kurang.

Perlu dilakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan secara langsung (*workshop*). Kegiatan ini dapat

memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tergabung pada Kader PKK.

Pengetahuan yang dimiliki dapat diaplikasikan untuk menerapkan gaya hidup sehat melalui konsumsi makanan dan minuman yang bergizi atau bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh (Soraya, 2022) . Selain itu, dengan memberi kemasan yang menarik produk minuman tersebut akan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Dayanti, 2022).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan melakukan survey awal ke lokasi dan bertemu dengan Sekretaris Desa dan Kepala Kelurahan. Pada kesempatan tersebut sekaligus dilakukan perencanaan kegiatan. Kegiatan meliputi pemberian penyuluhan dalam bentuk ceramah dan *workshop*, yang direncanakan diikuti oleh sekitar 30 peserta berasal dari Kader PKK tetapi ternyata dihadiri oleh 29 peserta. Selanjutnya kader PKK diharapkan dapat memberikan sosialisasi ke ibu-ibu rumah tangga yang tersebar di berbagai Dusun. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, pada hari Senin tanggal 27 Juni

2022, pukul 09.00 sampai dengan 13.00 WIB.

Materi penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah menggunakan PPT meliputi: pentingnya menjaga Kesehatan secara mandiri, imunitas tubuh dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, minuman herbal “Kemaruk”, komposisi minuman “Kemaruk” yang terdiri dari: Kemangi, Jeruk Nipis dan Madu, penjelasan khasiat minuman “Kemaruk”, cara pemilihan bahan herbal yang baik, dan proses pembuatan “Kemaruk”. Untuk mempermudah pemahaman proses pembuatan dilengkapi dengan video singkat cara pembuatan “Kemaruk”, dan selanjutnya peserta diminta mencoba secara bergantian untuk mempraktekkannya. Untuk mengetahui keberhasilan ceramah sebelumnya dilakukan penyebaran *pretest* yang berisi pokok-pokok materi penyuluhan.

Untuk pertanyaan *pretest* dan *posttest* bisa di akses melalui google form melalui link http://bit.ly/Pretest_MinumanHerbal http://bit.ly/Posttest_MinumanHerbal.

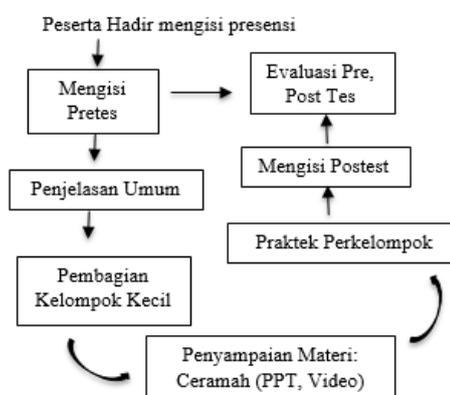
Untuk kisi-kisi pertanyaan seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Format Kisi-kisi pertanyaan *Pretest* dan *Posttest*

Materi	Jam	Keterangan
Pemanis	2	Fungsi, pemanis alami
Fungsi bahan	2	Kemangi, jeruk nipis
Bahan Minuman herbal	2	Bahan, kemasan
Cara penyimpanan	3	Suhu, lama, wadah penyimpanan
Cara Konsumsi	2	Frekuensi, suhu
Cara pengolahan	5	Cara mencampur, suhu, proses
Pemilihan Bahan kemaruk	4	Kemangi, Jeruk, Madu

Kriteria penilaian pemahaman tentang pengetahuan pengolahan bahan herbal

untuk pembuatan ”Kemaruk” dinyatakan baik jika skor nilai >79, sedang jika skor nilai 79-60, dan kurang skor nilai < 60. Pelaksanaan kegiatan mengikuti alur pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan kegiatan kita lakukan persiapan ruangan dan alat pada pukul 07.00 WIB. Ruang pendopo kelurahan didesain dengan memberikan ruang untuk memberikan penyuluhan kepada 29 peserta, dengan mengatur formasi tempat duduk dan meja untuk efektivitas pelaksanaan workshop. Kemudian di sisi-sisi ruangan kita letakkan meja yang terbagi menjadi 3 lokasi yang digunakan untuk *workshop* secara kelompok kecil agar lebih efektif.

Peserta yang hadir diminta untuk mengisi *pretest* yang bisa diakses secara online maupun *offline*. *Pretest online* dilakukan untuk meminimalisir kelalaian pengumpulan hasil pretes, tetapi sebagian peserta belum bisa mengakses soal secara *online* sehingga sebagian tetap menggunakan kuesioner secara *offline* menggunakan kertas. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diperoleh data demografi peserta seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Demografi Peserta Pemberdayaan Masyarakat

Karakteristik	Uraian	Jum(%)
Jenis Kelamin	Perempuan	100
	Laki-laki	0
Jenjang Pendidikan	Sarjana	6,9
	Sekolah Menengah Atas	17,2
	Sekolah Menengah Pertama	44,8
	Sekolah Dasar	31,1
Pekerjaan	Perangkat	3,4
	Swasta	10,3
	Ibu Rumah Tangga	86,3

Selain diperoleh data demografi, kader yang terlihat pada Tabel 3. diperoleh pula profil pengetahuan awal

Tabel 3 Profil Pengetahuan Awal Kader PKK terhadap Pengolahan “Kemaruk”

No	Konteks Soal	Jawab benar	
		Pretes	Postes
1	Botol kaca tempat menyimpan	86,2	100,0
2	Rekomendasikan suhu penyimpanan (1-5)°C	37,9	75,9
3	Rekomendasi lama penyimpanan < 5 hari	51,7	75,9
4	Frekuensi minum per hari 3x sehari	62,1	86,2
5	Minuman sebaiknya dikonsumsi dalam keadaan panas/hangat	48,3	79,3
6	Saat pengolahan bahan “Kemaruk” dimasukkan saat air mendidih.	34,5	86,2
7	Jeruk nipis dicampur setelah diperas terlebih dahulu.	27,6	55,2
8	Madu ditambahkan pada saat minuman sudah jadi.	48,3	82,8
9	Bukan termasuk bahan “Kemaruk” adalah kopi	79,3	100,0
10	Perasan air jeruk dan kemangi dimasukkan pada saat air mendidih.	79,3	93,1
11	Memilih gambar kemangi	100	100,0
12	Tempat penyimpanan madu	44,8	65,5
13	Jeruk yang baik adalah yang fresh (diambil langsung dari tanaman)	48,3	100,0
14	Kondisi yang baik untuk membuat “Kemaruk” adalah bahan yang segar.	55,1	100,0
15	Diantara bahan “Kemaruk” yang busuk tidak bisa digunakan sebagai bahan minuman herbal.	62,1	96,6
16	Contoh berbagai tanaman untuk minuman herbal.	68,9	89,7
17	Manfaat jeruk nipis sebagai obat batuk	51,7	93,1
18	Manfaat kemangi sebagai antioksidan	51,7	96,6
19	Paling utama sebagai pemanis adalah madu	48,2	89,7
20	Madu berguna sebagai pemberi rasa.	68,9	89,7

Data tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal peserta. Setelah

diberikan *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil yang terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kuisisioner

Parameter	Nilai	
	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>
Skor \geq 80	6 (20,7%)	25 (86,2%)
Skor 60-80	10 (34,5%)	3 (10,3%)
Skor <60	13 (44,8%)	1 (3,4%)

Berdasarkan total nilai responden yang menjawab *pretest* secara baik

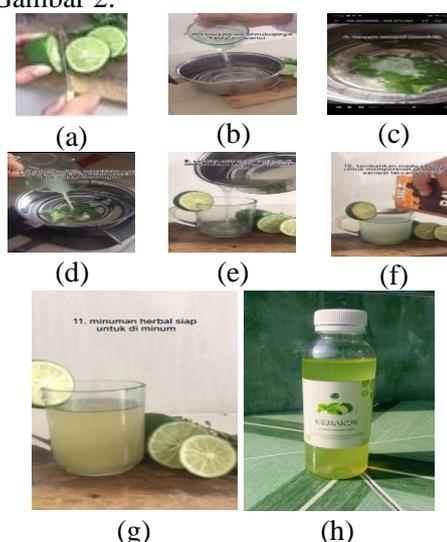
dengan parameter nilai lebih dari 80% sebesar 20,7%, dan parameter nilai cukup

sebesar 34,5%, dan kurang dengan jumlah 44,8%. Tetapi pada akhir kegiatan terjadi peningkatan pemahaman dari peserta dengan responden mendapat nilai lebih dari sama dengan 80 sebesar 86,2%, dan penurunan kategori nilai Cukup menjadi 10,3%, sedang nilai kurang sebesar 3,4%. Kurangnya pengetahuan disebabkan terutama ketidakpahaman terkait dengan tata cara pengolahan herbal. Selain itu mereka belum mengetahui bahwa “Kemaruk” dengan komponen utama kemangi yang biasanya digunakan sebagai lalapan ataupun sayu bisa dimanfaatkan untuk minuman fungsional. Kemangi dan jeruk bisa diolah sebagai minuman dan memberikan khasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi berbagai gejala penyakit (Oktarlina & Carolia, 2018). Kurangnya tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah jenjang pendidikan (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Seperti terlihat pada tabel 1, responden yang sebagian besar Ibu Rumah Tangga (86,3%) dengan jumlah terbesar untuk jenjang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebesar 44,8% dan SD (Sekolah Dasar) sebesar (31,1%). Seperti campuran jeruk dan madu bisa digunakan untuk mengobati gangguan asam urat yang meningkat (Purwaningrum & Sulasmi, 2022). Jeruk nipis sendiri mempunyai kandungan Vitamin C yang berfungsi sebagai antioksidan dari flavonoidnya (Prastiwi & Ferdiansyah, 2017). Kemangi menurut berbagai penelitian mempunyai kandungan golongan senyawa flavonoid, saponin, tanin dan minyak atsiri (Nur et al., 2019). Sedangkan untuk aktivitas farmakologis memberikan aktivitas antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, antifungi dan antivirus diakibatkan oleh senyawa eugenol, linalool, β -Caryophyllene dan senyawa minyak atsiri lainnya (Zahra & Iskandar, 2015). Takaran resep pergelas sesuai pada tabel 5.

Tabel 5 Resep Pembuatan “Kemaruk” untuk Takaran per 230mL

Bahan	Jumlah
Kemangi	5-6 lembar daun
Jeruk nipis	½ buah jeruk
Madu	2-3 cth
Air	230mL

Sedangkan alat yang dibutuhkan antara lain: Panci *stainless steel*, kompor untuk merebus, penyaring, pisau, pengaduk, sendok dan gelas. Tahapan cara pembuatan yaitu 1) Iris Jeruk nipis menjadi beberapa bagian. 2) Masukkan air sejumlah 230mL ke dalam panci yang diletakkan di atas kompor. 3) Nyalakan kompor, dan tunggu air hingga mendidih. 4) Masukkan kemangi aduk hingga rata. 5) Masukkan perasan jeruk nipis, aduk hingga merata. 6) Matikan kompor, tuang air ke dalam gelas. 7) Tambahkan madu sesuai selera. 8) “Kemaruk” siap dihidangkan. 9) Jika membuat untuk dijual, resep yang ada bisa dijadikan acuan, kemudian sediaan dikemas dan diberikan label yang sesuai untuk meningkatkan daya beli. Tahapan pembuatan “Kemaruk” bisa dilihat pada Gambar 2.

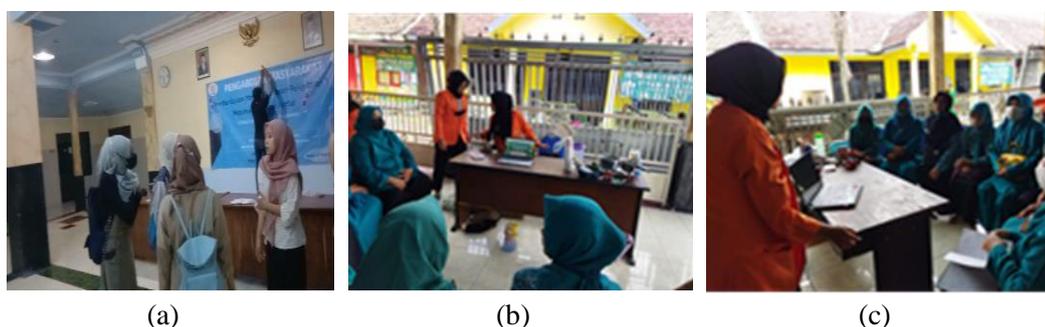


Gambar 2 a, b, c, d, dan f adalah Proses pembuatan “Kemaruk” skala kecil; (g) “Kemaruk” siap konsumsi; (h) “Kemaruk” dengan pengemasan dan desain kemasan dengan label

Pada saat pelaksanaan kegiatan kita sertakan hasil minuman yang dikemas menggunakan kemasan botol dan diberikan label. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan inspirasi kepada peserta peluang usaha untuk hasil olahan “Kemaruk”. Pemberian kemasan yang menarik akan memberikan peningkatan minat seseorang untuk membeli (Widiati, 2020).

Pada akhir kegiatan peserta diberikan post test dalam bentuk hardcopy dan offline sebagai bentuk evaluasi, dan didapatkan peningkatan hasil peserta yang mendapatkan nilai skor lebih 80% sebesar 86,2%. Peserta mengikuti dengan

antusias baik pada saat maupun berdiskusi pada saat materi. Tetapi berdasarkan pengamatan dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terstruktur dan hasil dari workshop peserta telah memahami dengan baik terkait materi yang disampaikan. Sejumlah 96,5% peserta mau mencoba mempraktekkan dan 100% mencoba hasil praktek yang dilakukan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ditutup dengan pemberian cinderamata kepada pihak kelurahan dan foto bersama peserta. Foto persiapan dan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 (a) Persiapan H-1 Sebelum Kegiatan, (b) Dibagi dalam Kelompok Kecil 10 Orang Perkelompok (c) Penyampaian Materi Menggunakan PPT, Video dan Penjelasan Alat dan Bahan

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan kegiatan yaitu bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pemanfaatan tanaman kemangi menjadi minuman “Kemaruk”. Hal ini berdasar terdapat peningkatan pengetahuan dari 21,7% menjadi 86,2% peserta yang memahami materi lebih dari 80% materi. Sebesar 96,5% mengikuti praktek pembuatan minuman dan 100% mau mengkonsumsi hasil praktek. Untuk selanjutnya masyarakat diharapkan bisa terbentuk habit untuk menggunakan minuman herbal sebagai gaya hidup. Bahkan melalui pendampingan yang berkesinambungan bisa dilakukan

pendampingan untuk diproduksi dan diperjualbelikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138.
- Dadiono, M. S. (2020). Potensi Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum*) Sebagai obat Alami ikan. *Thesis Commons*, 1-3.
- Dayanti, R. M. A. (2022). Pengaruh kemasan dan lokasi usaha terhadap keputusan pembelian konsumen pada bisnis rintisan sesari base. *Performa*, 6(5), 439–444.
- Dayanti, R. M., Soeparto, A. W., & Sunu,

- D. (2021). Pengaruh kemasan dan lokasi usaha terhadap keputusan pembelian konsumen pada bisnis rintisan sesari base. *Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 6(5), 439-444.
- Nur, S., Baitanu, J. A., & Gani, S. A. (2019). Pengaruh tempat tumbuh dan lama penyulingan secara hidrodestilasi terhadap rendemen dan profil kandungan kimia minyak atsiri daun kemangi (*ocimum canum sims* l.). *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 6(2), 363–367.
- Oktarlina, R. Z., & Carolia, N. (2018). Hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional di desa nunggalrejo kecamatan punggur kabupaten lampung tengah. *Jk Unila Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 2(1), 42–45.
- Prastiwi, S. S., & Ferdiansyah, F. (2017). Kandungan dan aktivitas jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.). *Jurnal Farmaka*, 15(2), 1–7.
- Purwaningrum, I., & Sulasmi, S. (2022). Effect of lime juice (*citrus aurintifolia*) on blood uric acid levels in elderly. *Jurnal Analis Laboratorium Medik*, 7(1), 29–34.
- Amarullah, A., Divayanti, A., Riesty, D. Z., Rahmawati, S., Mei, A. D., & Amril Kh, K. (2022). Pengolahan toga dari temulawak (*curcuma xanthorrhiza robx*), jahe (*zingiber officinale*), dan jahe merah (*zingiber officinale var rubrum*) menjadi minuman instan fungsional. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas*, 223–229.
- Soraya, I. (2022). Hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) di wilayah banjarmasin barat. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(2), 65-70.
- Widiati, A. (2020). Peranan kemasan (packaging) dalam meningkatkan pemasaran produk usaha mikro kecil menengah (umkm) di “mas pack” terminal kemasan pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67–76.
- Zahra, S., & Iskandar, Y. (2015). Review artikel: kandungan senyawa kimia dan bioaktivitas *ocimum basilicum* L. *Farmaka*, 15(3), 143–152.